

## **PENGELOLAAN SAMPAH OLEH SISWA KELAS VIII MELALUI BANK SAMPAH Di MTs NEGERI 6 SLEMAN**

Royyan Hukma Iqbali dan Dra. Suparmini, M.Si.  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
royyanhukma@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan Program Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman, (2) untuk mengetahui hambatan pelaksanaan Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman, (3) untuk mengetahui pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui Program Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman sebanyak 155 siswa.

Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan Program Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman yaitu sebesar 78,32% dikategorikan cukup baik, (2) hambatan pelaksanaan Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman yaitu sebesar 58,05 % dikategorikan rendah, (3) pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui Program Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman yaitu sebesar 67,14 % dikategorikan cukup baik.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

### **ABSTRACT**

This study aims to investigate: (1) the implementation of the Waste Bank Program, (2) the constraints in the implementation of the Waste Bank, and (3) the waste management by Grade VIII students through the Garbage Bank Program at MTs Negeri 6 Sleman.

This was a study using the quantitative approach. The research population comprised all students of Grade VIII of MTs Negeri 6 Sleman with a total of 155 students. The data were collected using documentation and a questionnaire. The instrument validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The data were analyzed using the descriptive analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) The implementation of the Waste Bank Program at in MTs Negeri 6 Sleman is by 78.32%, which is the moderate category. (2) The constraints in the implementation of the Waste Bank at the school are by 58.05%, which is in the low category. (3) The waste management by Grade VIII students through the Waste Bank Program at the school is by 67.14%, which is the moderate category.

**Keywords:** *Waste Management, Waste Bank*

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan masalah lingkungan yang belum teratasi di Indonesia. Berdasarkan berita yang dikutip dari Liputan6.com 15 Juli 2018 Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti mengatakan bahwa Indonesia sekarang jadi penyumbang sampah plastik terbesar No.2 di dunia. Sampah plastik pada akhirnya banyak dibuang ke laut. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, karena sampah plastik tersebut dapat merusak kelangsungan hidup dan ekosistem yang ada. Permasalahan tentang sampah juga terjadi diberbagai daerah di Indonesia seperti sampah di Sungai Ciliwung, Jakarta yang menyebabkan banjir. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Soyomukti, 2010: 75) mengemukakan bahwa Indonesia pantas malu karena telah menjadi negara terbesar ke-3 di dunia sebagai penyumbang gas rumah kaca dari kebakaran hutan dan pembakaran lahan gambut (yang diubah menjadi pemukiman atau hutan industri). Selain itu, sungai sebagai pengendali banjir juga mengalami malfungsi akibat perilaku manusia yang membuang sampah secara sembarangan di sungai. Dalam kehidupannya, manusia selalu dikelilingi oleh berbagai situasi yang dapat mengancam kesejahteraan hidupnya. Situasi tersebut dapat dianggap sebagai situasi yang sangat berbahaya dan mengancam, dapat pula dianggap sebagai situasi yang tidak berbahaya. Penilaian terhadap berbagai situasi tersebut terkait dengan persepsi risiko terhadap bencana yang akan dihadapi. Hal ini penting untuk diketahui agar dapat ditelaah mengenai hal-hal yang dianggap sebagai risiko bencana. (Wibowo dan Sudrajat, 2016: 171). Menurut Manik (2003: 67) sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sampah juga dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya. Menurut Alex (2015: 04) sampah dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, penggolongan sampah didasarkan pada sumber sampah dan bentuk sampah, berdasarkan sumbernya yaitu :

- 1) Sampah alam, yaitu sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurat menjadi tanah.
- 2) Sampah manusia, yaitu istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil dari pencernaan manusia seperti feses dan urin.
- 3) Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang sering dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik. Karakteristik sampah rumah tangga ini, sebagian besar adalah sampah organik yang mempunyai sifat lekas membusuk.
- 4) Sampah konsumsi, yaitu sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang.
- 5) Sampah perkantoran, yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan yang sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, kertas, tekstil, plastik, dan logam.
- 6) Sampah daerah industri, dikategorikan menjadi dua yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum seperti kertas dan plastik.
- 7) Sampah nuklir, yaitu hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.

Beberapa daerah di Indonesia mulai sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Kesadaran ini harus sejalan dengan peran serta masyarakat juga tersedianya sarana yang disusun selaras dengan cita-cita yang diusung. Pengelolaan sampah dengan sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan dan Pembuangan) harus mulai digerakkan. Sampah dikumpulkan dari sumbernya, kemudian diangkut ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dalam tahap pengumpulan, sebaiknya masyarakat berperan melakukan pemilahan sampah organik maupun anorganik sejak dari sumbernya misalnya dari rumah tangga sekolah. Sistem ini akan mempercepat berjalannya program 3R (Reuse, Recycle dan Reduce) (Sucipto, 2012: 12-17).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa

yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara menurut Kamus Istilah Lingkungan (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (Suwerda, 2012: 9). Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, sampah menimbulkan kerusakan lingkungan. Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dalam pengelolaan sampah. Program pengelolaan lingkungan saat ini yang sedang gencar dilaksanakan dikalangan masyarakat adalah program Bank Sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Program Bank Sampah tidak hanya dilaksanakan di lingkungan masyarakat namun juga dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di Indonesia, khususnya di Yogyakarta terdapat banyak sekolah yang melaksanakan program Bank Sampah. Pelaksanaan program Bank Sampah di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah agar tidak menumpuk dan terbuang sia-sia, karena melalui program Bank Sampah barang bekas yang sudah tidak berguna masih mempunyai nilai ekonomi. Tujuan pelaksanaan program Bank Sampah selain untuk mendapatkan uang, juga untuk menanamkan sifat peduli lingkungan kepada peserta didik. Salah satu sekolah yang melaksanakan program Bank Sampah adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah dalam arti yang sebenarnya. Lebih jelas lagi, nasabah menabungkan sampah mereka di Bank tersebut. Pada Bank Sampah, nasabah menabung dalam bentuk sampah yang sudah ditentukan.

Bank sampah menurut Sucipto (2012: 204) adalah pengelolaan sampah pemukiman dengan cara menerapkan

strategi 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama. Sampah tersebut ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu kemudian ditukarkan dengan sejumlah uang. Tujuan dari bank sampah yaitu mengubah perilaku masyarakat (*social behavior*) agar tidak membakar sampah dan tidak membuang sampah ke sungai, maupun ke selokan. Sementara itu pengertian bank sampah menurut Suwerda (2012: 22) yaitu suatu tempat dimana terdapat kegiatan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.

Menurut Suwerda (2012: 23) terdapat tiga komponen dalam pelaksanaan Bank Sampah, yaitu penabung, teller dan pengepul. Penabung adalah masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok, yang menjadi anggota penabung sampah. Bukti anggota penabung sampah tersebut yaitu kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. Teller bertugas melayani penabung sampah, kegiatan yang dilakukan teller antara lain menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Selanjutnya pengepul merupakan perseorangan dan/atau lembaga yang menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh masyarakat baik yang secara individu maupun kelompok. Mekanisme pelaksanaan Bank Sampah menurut Suwerda (2012: 32-33) hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya. Menabung sampah secara individual dan komunal. Mekanisme menabung secara individual yaitu warga memilih sampah secara berkala yang ditabung ke bank sampah sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, yaitu sampah ditabung di TPS yang di setiap RT, kemudian petugas Bank Sampah mengambil sampah di tiap TPS. Jadi pada pelaksanaan program bank sampah dikendalikan oleh tiga komponen, yaitu penabung, teller, dan pengepul. Setiap

komponen memiliki peran masing-masing yang saling mendukung satu sama lain, kemudian untuk mekanisme pelaksanaan Bank Sampah hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya. Pengelolaan sampah melalui bank sampah memberikan dampak positif dari berbagai aspek kehidupan. Dampak tersebut menurut Suwerda (2012: 33-34) antara lain :

1) Lingkungan

Menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas sampah, mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh kebiasaan membakar sampah, mengurangi pencemaran tanah akibat penimbunan sampah.

2) Pendidikan

Melalui bank sampah dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, terutama anak-anak. Bank sampah tersebut dapat membiasakan anak-anak untuk memilah dan membuang sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah. Selain itu, menabung sampah dapat membiasakan anak-anak untuk menabung sehingga mereka memahami betul arti pentingnya menabung.

3) Sosial ekonomi

Meningkatkan penghasilan keluarga melalui tabungan sampah, hubungan antar masyarakat semakin erat, menekan biaya transportasi bagi pengepul yang seharusnya dikeluarkan untuk mencari sampah, selain itu dampak bank sampah juga dapat menjadi sarana masyarakat untuk berkegiatan kewirausahaan karena mengubah sampah menjadi uang adalah hal yang kreatif seperti pernyataan Mulyani, Nurseto dan Widiastuti (2015: 14) bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercreta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan (Desember 2018 – Februari 2019) di MTs Negeri 6 Sleman.

### **Populasi Penelitian**

Peneliti menetapkan siswa kelas VIII menjadi populasi penelitian karena siswa kelas VIII telah melaksanakan Program Bank Sampah satu tahun lebih lama dari siswa kelas VII yang masih baru dalam program ini sehingga siswa kelas VIII memiliki pengalaman di Program Bank Sampah.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangani masalah sampah dengan berbagai tahapan yaitu mulai dari pengendalian sampah sampai pengelolaan dengan memperhatikan hasil dari pengelolaan sampah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pengelolaan sampah memiliki beberapa sistem dalam mengelola sampah yaitu dengan sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan), sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pengkomposan sampah, dan daur ulang sampah plastik.lengkap.

#### **b. Program Bank Sampah**

Bank sampah adalah pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah disuatu tempat dengan cara 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat yang berperan sebagai penabung sampah yang dilayani oleh masyarakat lain yang biasa disebut dengan teller bank sampah. Program Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman yaitu siswa mengumpulkan botol disekitar lingkungan sekolah atau juga membawa botol plastik dari rumah, selanjutnya botol yang sudah terkumpul ditempatkan pada wadah khusus disetiap kelas , setelah botol terkumpul banyak ketua kelas atau siswa lain menimbang botol tersebut pada Bank Sampah sekolah.penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

observasi, dokumentasi dan penyebaran angket/kuesioner.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berisi butir-butir pertanyaan dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih satu alternatif jawaban.

### **Uji Coba Instrumen Penelitian**

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Dalam menguji validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson

#### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronboach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) serta disajikan pula distribusi frekuensi data beserta histogramnya dari variabel, merupakan cara untuk mengidentifikasi seberapa tinggi variabel pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui bank sampah di MTs Negeri 6 sleman. Digunakan rata-rata ideal (Mi) dari seluruh responden untuk variabel sebagai kriteria perbandingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### a. Pelaksanaan Program Bank Sampah Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman

Berdasarkan data dari kuisisioner/angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII, pada angket pelaksanaan program bank sampah dengan jumlah item pertanyaan sejumlah 4 pertanyaan diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 11. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 for Windows menunjukkan Mean (M) sebesar 13,23, Median (Me) sebesar 13,

Modus (Mo) sebesar 14, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,9112.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator pelaksanaan program bank sampah rata-rata skornya adalah 13,23. Data tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan program bank sampah, siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori baik. Rata-rata skor sebesar 13,23 pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan program Bank Sampah yang pengumpulan sampahnya dilaksanakan rutin seminggu sekali.

#### b. Hambatan Pelaksanaan Program Bank Sampah Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman

Berdasarkan data dari kuisisioner/angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII, pada indikator hambatan pelaksanaan program bank sampah dengan jumlah 3 item pertanyaan diperoleh skor tertinggi sebesar 9 dan skor terendah sebesar 3. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 for Windows menunjukkan Mean (M) sebesar 5,78, Median (Me) sebesar 6, Modus (Mo) sebesar 7, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,492.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator hambatan pelaksanaan program bank sampah rata-rata skornya adalah 5,78. Data tersebut menunjukkan bahwa pada indikator hambatan pelaksanaan program bank sampah, siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori rendah. Rata-rata skor sebesar 5,78 pada indikator ini menunjukkan bahwa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program bank sampah oleh siswa rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sejumlah 90 siswa atau 63,36% dari jumlah keseluruhan siswa tidak merasakan ada hambatan dalam kegiatan program bank sampah, karena mereka menganggap program bank sampah menguntungkan sekolah. Namun ada beberapa siswa yaitu sebesar 53 siswa atau 36,74% yang

mengalami hambatan dalam pelaksanaan program bank sampah.

### **c. Pengelolaan Sampah Siswa Kelas VIII Melalui Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman**

Berdasarkan data dari kuisioner/angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 31 item pertanyaan diperoleh skor tertinggi sebesar 104 dan skor terendah sebesar 62. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 for Windows menunjukkan Mean (M) sebesar 83,98, Median (Me) sebesar 84, Modus (Mo) sebesar 85, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,9168. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor perilaku pengolahan sampah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman adalah sebesar 83,98. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah melalui bank sampah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bank sampah pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman sudah cukup baik. Siswa mengikuti pelaksanaan program bank sampah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

#### **Pembahasan**

##### **a. Pelaksanaan Program Bank Sampah Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman**

Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 78,32% atau 112 siswa dari 143 siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori “Baik” dalam pelaksanaan program bank sampah di MTs Negeri 6 Sleman, siswa yang berada pada kategori “Baik” sebesar 78,32%, sedangkan 21,68% sisanya yaitu sebanyak 31 siswa berada pada kategori cukup baik. Data tersebut diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman telah melaksanakan dan berpartisipasi aktif dalam program bank sampah. Partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan program bank sampah ini tentu saja menguntungkan berbagai pihak di sekolah, lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman karena sampah telah dikelola dengan baik, dan

siswa menjadi lebih memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah.

##### **2. Hambatan Pelaksanaan Program Bank Sampah Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman**

Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 40,58% atau 58 siswa dari 143 siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori “sangat rendah” pada hambatan pelaksanaan program bank sampah di MTs Negeri 6 Sleman, siswa yang berada pada kategori “rendah” sebesar 22,78% atau sebanyak 32 siswa, siswa yang berada pada kategori “cukup tinggi” sebesar 23,78% atau sebanyak 34 siswa, sedangkan 12,96% sisanya yaitu sebanyak 19 siswa berada pada kategori “tinggi”. Data tersebut diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman mengalami hambatan-hambatan yang rendah dalam pelaksanaan program bank sampah. Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam program bank sampah meliputi hambatan yang berasal dari diri siswa dan dari faktor lingkungan. Hambatan yang berasal dari diri siswa yaitu berupa anggapan-anggapan dari diri siswa yang menganggap bahwa program bank sampah tidak menguntungkan diri mereka sendiri dan sekolah, dan juga beberapa siswa kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan program bank sampah sehingga kurang bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah, padahal seharusnya seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam program bank sampah yang ada di MTs Negeri 6 Sleman. Hambatan yang berasal dari faktor lingkungan yang dialami yaitu kondisi tempat khusus atau wadah penyimpanan sementara botol plastik di setiap kelas yang mengeluarkan aroma tidak sedap, hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan program bank sampah karena bau yang tidak sedap akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar siswa di kelas dan membuat sirkulasi udara menjadi kurang sehat. Hambatan lain yang ditemui yaitu pada tempat khusus atau wadah penyimpanan sementara botol plastik di setiap kelas mengeluarkan aroma tidak sedap, sehingga dapat dilakukan perbaikan mekanisme pengumpulan sampah

misalnya waktu pengumpulan sampah yang awalnya hanya dilakukan seminggu sekali dapat ditingkatkan menjadi dua minggu sekali atau membuat tim khusus yang bertugas menjadi petugas bank sampah dengan memberdayakan siswa sebagai petugas bank sampah dan memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat dalam tim khusus tersebut agar siswa menjadi semakin tertarik dan semakin aktif dalam melaksanakan program bank sampah sekolah tersebut.

### 3. Pengelolaan Sampah Siswa Kelas VIII melalui Bank Sampah di MTs Negeri 6 Sleman

Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 67,14% atau 96 siswa dari 143 siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori “Cukup Baik” dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di MTs Negeri 6 Sleman, siswa yang berada pada kategori “Baik” sebesar 12,58%, kemudian 19,58% siswa berada pada kategori “Kurang Baik”, sedangkan 0,7% sisanya berada pada kategori “Sangat Kurang Baik”. Data tersebut diinterpretasikan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman memiliki perilaku yang cukup baik dalam pelaksanaan dan pengelolaan sampah melalui bank sampah, meskipun masih ada hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program bank sampah tersebut. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui bank sampah di MTs Negeri 6 Sleman memiliki perolehan skor rata-rata sebesar 83,98

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Bank Sampah pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman yaitu sebesar 78,32% berada pada kategori “Cukup Baik”.

b. Hambatan pelaksanaan Program Bank Sampah pada siswa kelas VIII di MTs

Negeri 6 Sleman yaitu sebesar 58,05% berada pada kategori “rendah”.

c. Pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui bank sampah di MTs Negeri 6 Sleman yaitu sebesar 67,14% berada pada kategori “Cukup Baik”.

### Saran

a. Bagi Sekolah

Pengelolaan sampah siswa kelas VIII melalui bank sampah di MTs Negeri 6 Sleman berada pada kategori “Cukup Baik”, maka sebaiknya pihak sekolah harus secara konsisten dan berkala melakukan peningkatan-peningkatan dalam meningkatkan pengelolaan sampah siswa dan pengoptimalan fungsi bank sampah sekolah.

b. Guru IPS

Guru IPS sebaiknya lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan pendidikan karakter terlebih pada penanaman karakter peduli lingkungan dengan diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS.

### DAFTAR PUSTAKA

Alex, S. (2015). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Manik. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Djambat.

Mulyani, E., Nurseto, T., & Widiastuti, A. (2015). *Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: LPPM UNY diambil 9/19/2019 dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=r+mul\\_yani&bt-nG=#d=gs\\_qabs&u%23p%3Dero93nAuN8cJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=r+mul_yani&bt-nG=#d=gs_qabs&u%23p%3Dero93nAuN8cJ)

Sucipto, C.D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta : Goysen.

Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : Rihama-Rohima.

Soyomukti, N. (2010). *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional,(neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Arr Ruzz Media Group.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 diambil 9/19/2019 dari <https://www.bphn.go.id>

Wibowo, S & Sudrajat. (2016). *Pemahaman Tentang Manajemen Bencana Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama, Jipsindo*, 3(2).





